

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP LIKUIDITAS PADAPT.CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL, TBK.

Firli Agusetiawan Shavab^{1,*}, Fuadi², Yolanda Puspitasari³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten,

^{2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banten,

*firliagusetiawan@untirta.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to test and analyze the effect of receivables turnover and working capital turnover on liquidity partially and simultaneously in PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk. period 2010-2019. Where are the financial statements of PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk. which has been published on the Indonesia Stock Exchange (IDX) is a population as well as a sample with a research period. The sample technique used is non probability sampling. The method used is descriptive statistical analysis with a quantitative approach. The results showed that the turnover of receivables and the turnover of working capital had no effect and were significant on liquidity partially, while simultaneously the turnover of receivables and the turnover of working capital had a positive and significant effect on liquidity. The results of the coefficient of determination show that the contribution of the effect of receivables turnover and working capital turnover on liquidity is 60.9%.

Keywords: *turnover of receivables; turnover of working capital; liquidity*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas secara parsial dan simultan pada PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk. Periode tahun 2010-2019. Dimana laporan keuangan PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk. yang telah dipublikasikan di web perusahaan merupakan populasi sekaligus sampel dengan periode penelitian. Teknik sampel yang digunakan yaitu non probability sampling. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis statistik dengan pendekatan kuantitatif. Hasil riset menampilkan kalau perputaran piutang serta perputaran modal kerja tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap likuiditas secara parsial, sebaliknya secara simultan perputaran piutang serta perputaran modal kerja mempengaruhi positif dan signifikan terhadap likuiditas. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas yaitu 60,9%.

Kata kunci : perputaran piutang ; perputaran modal kerja ; likuiditas

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sebagai alat informatif dan komunikatif antara manajer dengan pihak yang mempunyai posisi yang strategis atau kepentingan didalam perusahaan. Laporan keuangan juga sebagai alat penguji dari pekerjaan pembukuan suatu perusahaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, Dasar untuk menentukan dan melihat posisi kinerja keuangan perusahaan yaitu melihat dan menganalisa laporan keuangan perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia apakah dalam keadaan sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Informasi laporan keuangan sangat berarti serta bermanfaat bagi

pihak yang berwenang dalam suatu perusahaan agar tidak salah mengambil suatu kebijakan, Oleh sebab itu informasi data keuangan harus dibuat secara jelas secara akurat dan terstruktur.

Semua perusahaan industri petrokimia di era globalisasi berusaha untuk memproduksi barang yang *high quality* dengan menekan biaya operasional agar biaya lebih rendah dari para pesaing baik pasar domestik maupun pasar global. Jika perkembangan perusahaan petrokimia tersebut tidak didukung oleh pengawasan yang ketat, maka hal ini dapat menimbulkan banyak permasalahan dalam dunia bisnis seperti penyalahgunaan penyaluran kredit yang akhirnya menjadi kredit macet, sehingga perusahaan tersebut mengalami masalah likuiditas yang parah, akibatnya menjadikan perusahaan tersebut pailit (dilikuidasi) dan akhirnya mengganggu kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Menurut Sartono (2010:116). Likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang gampang diubah menjadi kas (meliputi piutang dan persediaan). Perusahaan yang memiliki sebagian besar aset lancar terdiri dari piutang yang belum jatuh tempo, umumnya akan dianggap sebagai lebih likuid daripada perusahaan dengan aset lancar sebagian besar terdiri atas persediaan karena berdasarkan faktanya bahwa persediaan lebih lambat diubah menjadi kas.

Likuiditas merupakan permasalahan yang berhubungan dengan suatu pemenuhan kewajiban finansial perusahaan. persoalan likuiditas merupakan salah satu yang perlu diperhatikan bagi perusahaan. Perusahaan akan diragukan perkembangannya, apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Apabila ini terjadi maka perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari pihak luar perusahaan seperti kreditur dan investor, sehingga ini akan mengganggu hubungan baik antara perusahaan dengan pihak yang membantu kelancaran usahanya. Selain itu perusahaan juga harus memiliki kebijakan yang baik dalam mengelola aktiva dan kewajibannya, sehingga permasalahan likuiditas tidak terjadi pada perusahaan.

PT Chandra Asri Petrochemical merupakan perusahaan geotermal dan produsen *polypropylene* terbesar di Indonesia dan ketiga terbesar di dunia, PT.Chandra Asri memproduksi *olefins* dan *polyolefins*. Dan sebagai produsen yang mengoperasikan *naphtha cracker*, dan produsen domestik tunggal *ethylene*, *styrene monomer*, dan *butadiene*.Perusahaan menghasilkan bahan baku plastik dan kimia yang digunakan untuk produk kemasan, pipa, otomotif, elektronik, dan lain-lain. Tahun 2019, Chandra Asri menganggarkan belanja modal (*capitalexpenditure/capex*) sebesar US\$ 465 juta. *Capex* tersebut naik 31,35% dibandingkan realisasi 2018 yang sebesar US\$ 354 juta.

Manajemen risiko keuangan Grup PT. Chandra Asri Petrochemical bertujuan untuk memastikan bahwa terdapat sumber daya keuangan yang memadai untuk pengembangan usaha Grup serta dapat mengelola risiko pasar (termasuk risiko uang asing dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas.

Corporate Treasury Grup berupaya meminimalisasikan dampak risiko likuiditas dari pergeseran surat berharga, komoditi dengan menggunakan instrument keuangan derivatif yang melindungi dan mengelola posisi perusahaan tanpa memengaruhi posisi fisik produk yang menjadi tumpuannya. Penggunaan keuangan derivatif dan derivative non-keuangan diatur oleh kebijakan Group yang disetujui oleh dewan direksi PT. Chandra Asri Petrochemical. (Corporate Treasury Grup, 2019)

Kepatuhan terhadap batasan kebijakan dan eksposur ditinjau oleh auditor internal secara terus menerus. Grup tidak melaksanakan atau memperdagangkan instrumen keuangan, termasuk instrumen keuangan derivatif, untuk tujuan spekulasi. Analisis sensitivitas telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen derivatif dan nonderivatif pada akhir periode pelaporan.

Untuk kewajiban tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas (kewajiban) terutang pada akhir periode terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga. Berikut ini merupakan data mengenai likuiditas, pada PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk. tahun 2010-2019 seperti nampak pada Tabel 1.

Tabel 1
Tingkat Likuiditas PT. Chandra Asri Petrochemical Tahun 2010-2019

NO	Tahun	Tingkat Likuiditas	Naik / Turun
1	2010	2.14	-
2	2011	1.76	↓ (0,38)
3	2012	1.43	↓ (0.33)
4	2013	1.31	↓ (0.12)
5	2014	1.39	↓ (0.08)
6	2015	1.10	↓ (0.29)
7	2016	1.53	↑ 0.42
8	2017	2.43	↑ 0.91
9	2018	2.05	↓ (0.38)
10	2019	1.77	↓ (0.28)

Sumber : Data Yang telah diolah (laporan keuangan PT. Chandra ASri Petrochemical 2010-2019)

Tabel 1 menunjukkan bahwa likuiditas (*current ratio*) perusahaan mengalami keadaan yang fluktuatif dan tidak selalu turun dari tahun 2010-2019. Pada tahun 2010 hingga tahun 2015 mengalami penurunan dengan tingkat likuiditas 214% pada tahun 2010 sampai 2015 titik terendah dari tingkat likuiditas di perusahaan tersebut yaitu sebesar 110%. Sedangkan 2016 serta 2017 naik, pada tahun 2016 menjadi 153% dengan kenaikan 0,42% dan tahun 2017 dengan kenaikan 91%. Selama 2 tahun yaitu 2016 dan 2017 mengalami kenaikan tingkat likuiditas nya. Pada tahun berikutnya yaitu 2018 sampai 2019 mengalami penurunan, pada tahun 2018 dengan tingkat likuiditas 20,5% menurut dari tahun sebelumnya yaitu 2016 sebesar 38% sedangkan tahun 2019 dengan tingkat likuiditas 177% dengan penurunan sebesar 28%. Tingkat likuiditas perusahaan dikatakan rendah jika berada di bawah 200%, hal ini disebabkan oleh kurang terpenuhinya jumlah alat pembayaran yang likuid khususnya aktiva lancar (Munawir, 2014). Menurut Kasmir (2016) Standar Industri dalam menentukan tingkat likuiditas dalam *Curent rasio* yaitu sebesar 2 kali atau 200 persen sama halnya sesuai teori Munawir.

Nilai rendah pada rasio lancar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya, kewajiban lancar meliputi hutang usaha, utang pajak,

utang gaji, utang wesel dan lain sebagainya. Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajiban lancar dapat dikarenakan oleh beberapa faktor.

Pertama, dapat disebabkan karena memang ketiadaan dana pada perusahaan sehingga benar-benar tidak mampu membayar. Kedua disebabkan karena perusahaan memiliki dana, namun pada saat kewajiban jatuh tempo perusahaan tidak mempunyai dana tunai yang dapat membayar kewajiban, sehingga harus menambah nilai aktiva lancarnya seperti menagih piutang, menjual efek-efek atau persediaan. Dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan, pihak manajemen perlu mempertimbangkan beberapa faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi yaitu perubahan harga bahan baku, listrik, biaya produksi, kenaikan gaji dan lain-lain. Selain faktor eksternal, adapun faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi antara lain perputaran piutang dan perputaran modal kerja.

Piutang merupakan bagian dari aktiva lancar yang mudah di cairkan dan likuiditas merupakan cerminan kinerja keuangan perusahaan. Dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika piutang perusahaan itu dikelola dengan baik, maka likuiditas perusahaan akan segera pulih. Sebaliknya piutang perusahaan dikelola dengan buruk maka likuiditas perusahaan ikut memburuk. Perputaran piutang merupakan faktor yang penting bagi perusahaan, maka dari itu harus diperhatikan dengan baik karena menyangkut kinerja perusahaan.

Perputaran piutang merupakan posisi piutang dan transaksi waktu pengumpulannya dapat dilihat dengan menghitung perputaran piutang tersebut (*turnover receivable*). Yaitu dengan membagi total penjualan (*netto*) dengan piutang rata-rata. Selain itu Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas.

Investasi yang tertanam dalam piutang diharapkan terjadi perputaran piutang yang relatif cepat dengan periode rata-rata pengumpulan piutang yang pendek antara lain dilakukan dengan cara menetapkan periode kredit (Munawir dalam Wati dan Rossa 2013). Berikut ini merupakan data mengenai perputaran piutang pada PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk. tahun 2010-2019 seperti nampak pada Tabel 2.

**Tabel 2. Receivable Turnover
PT. Chandra Asri Petrochemical Tahun 2010-2019**

NO	Tahun	Perputaran Piutang	Naik / Turun
1	2010	15.92	-
2	2011	18.12	↑ 2.20
3	2012	17.67	↓ (0.45)
4	2013	16.53	↓ (1.14)
5	2014	18.85	↑ 2.33
6	2015	20.71	↑ 1.86
7	2016	21.19	↑ 0.48
8	2017	14.87	↓ (6.32)
9	2018	15.70	↑ 0.82
10	2019	13.93	↓ (1.77)

Sumber : Data Yang telah diolah (laporan keuangan PT. Chandra ASri Petrochemichal 2010-2019)

Tabel 2 menunjukkan bahwa perputaran piutang mengalami keadaan yang fluktuatif. Pada tahun 2010 dengan perputaran piutang 15,92 kali hingga 2011 dengan jumlah sebesar 18,12 sehingga mengalami peningkatan sebanyak 2,20 kali. Sedangkan pada tahun berikutnya 2012-2013 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,14 pada tahun 2012 dan tahun 2013 sebesar 1,14 kali. Pada 3 tahun berikutnya mengalami kenaikan dari tahun 2014-2016 yaitu 2,33 pada tahun 2014, 1,86 kali pada tahun 2015 serta tahun 2016 yaitu 0,48 kali. Sementara itu 2017 turun menjadi 6,32 kali atau dengan tingkat perputaran piutang sebesar 14,87 dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 0,82 kali. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,77 kali. dengan tingkat perputaran piutang sebesar 13.93.

Menurut Kasmir dalam Djodi (2019) Tinggi rendahnya *receivables turnover* mempunyai pengaruh langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi turnovernya, berarti semakin cepat perputarannya. Artinya semakin ringkas waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga dapat mempertahankan penjualan kredit bersih.dengan naiknya turnover, dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang. Perputaran piutang sesuai Standar industry menurut Kasmir (2016) yaitu sebesar 15 kali.

Selain *receivable turnover*, *working capital turnover* sangatlah penting bagi sebuah perusahaan karena dapat mengukur efisiensi modal kerjaperusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan ekonomi yang dijalankan perusahaan selama proses usaha berjalan tidak mengalami munculnya suatu hambatan.

Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan berbeda-beda, salah satunya tergantung jenis perusahaan dan seberapa besar perusahaan tersebut. Kegiatan penyediaan modal tersebut bersifat dinamis sehingga harus mengikuti perkembangan perusahaan. Besarnya modal kerja merupakan salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas perusahaan. Berikut ini merupakan data mengenai perputaran modal kerja, pada PT. Chandra Asri Petrochemical. periode 2010-2019 seperti nampak pada Tabel 3

**Tabel 3. Working Capital Turnover
 PT. Chandra Asri Petrochemical Tahun 2010-2019**

Tahun	Perputaran Modal Kerja	Naik / Turun	Alasan naik turun
2010	5.58	-	Alasan naik karena hasil dari jumlah rasio perputaran modal kerja = penjualan bersih dibagi Modal kerja Lebih besar perputarannya di bandingkan tahun sebelumnya dan sebaliknya (berdasarkan
2011	7.81	↑ 2.23	
2012	10.85	↑ 3.05	
2013	12.92	↑ 2.07	
2014	13.05	↑ 0.13	
2015	35.43	↑ 22.38	
2016	8.09	↓ -27.34	
2017	2.87	↓ -5.22	
2018	3.55	↑ 0.68	
2019	3.11	↓ 0.45	

Sumber : Data Yang telah diolah (laporan keuangan PT. Chandra ASri Petrochemichal2010-2019)

Tabel 3 menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dari tahun 2010 hingga 2015 menunjukkan kenaikan, kenaikan yang tertinggi dan sangat signifikan yaitu pada tahun 2015 dengan kenaikan 35,43 kali dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun berikutnya menurun drastis yaitu sebesar 8,09 dengan -27,34. Dan juga pada tahun berikutnya turunnya sebesar 2,87 (-5,22) sedangkan 2 tahun berikutnya naik.

Penurunan tersebut membuat perusahaan kesulitan membayar hutang jangka pendeknya, karena rata-rata industri untuk perputaran modal kerja adalah 5 kali. Maka manajemen dianggap berhasil dalam mengelola modal kerja (Kasmir, 2015:316). Perputaran modal kerja yang negatif menunjukkan bahwa modal kerja pada perusahaan tidak berputar yang mengakibatkan perusahaan kekurangan dana untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, tekanan terhadap harga jual akibat ketatnya persaingan tanpa diikuti penurunan harga pokok penjualan dan biaya usaha, banyaknya kerugian karena adanya piutang yang tidak kembali, biaya naik sementara penjualan menurun. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai masalah “Pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas PT. Chandra Asri Petrochemichal, Tbk.”.

LANDASAN TEORI

Perputaran Piutang

Untuk menghasilkan penjualan lebih banyak sama dengan barang dan jasa, perusahaan dapat menerapkan penjualan secara kredit. piutang usaha dapat diklasifikasikan dari hasil penjualan yang berbentuk piutang atau kredit (Halim, 2013: 356). Istilah piutang yaitu tuntutan perusahaan dalam bentuk keuangan kepada pihak lain yang sudah jatuh tempo. Hampir semua entitas piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan atau pemasukan maupun piutang yang berasal dari transaksi lainnya (Rudianto, 2012 : 210). Sedangkan menurut Kasmir (2016) Perputaran piutang (*receivable turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016) Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Sujarweni (2017) pengertian dari modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.

Likuiditas

Menurut Irham Fahmi (2013). Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu. Sedangkan menurut Riyanto dalam Baihaqi (2018) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat di tagih. Menurut J. Fred Weston diterjemahkan oleh Jaka Wasana (dalam Mirna Pahlipi; 2015) , mengemukakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban bila jatuh tempo. Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat likuiditas yang baik apabila tingkat likuiditas berada di atas standar 1 : 1. Dengan menentukan tingkat likuiditas yang baik merupakan suatu tindakan hati-hati dari perusahaan dalam mengantisipasi suatu keadaan.

Dari beberapa pengertian likuiditas diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa likuiditas adalah perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi.

Pengembangan Hipotesis

- H1 = Perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas
- H2 = Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas
- H3 = Perputaran piutang dan perputaran modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam riset yaitu tipe penelitian deskriptif analisis statistik dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka). Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data berkala (time series data). Data berkala tersebut adalah data keuangan tahunan PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. Selama sepuluh tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan 2020. Riset ini merupakan riset studi kasus untuk menentukan pengaruh satu atau beberapa variabel independen terhadap satu atau beberapa variabel dependen. Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin menganalisis pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas pada PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk periode 2010-2019.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada. Data dapat diakses melalui situs www.idx.co.id, <https://www.idnfinancials.com/> dan website PT. Chandra Asri Petrochemical periode tahun 2010-2019. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sampel jenuh.

Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah receivable turnover dan working capital turnover. Perputaran piutang (*receivable turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa

kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Berikut rumus untuk menghitung perputaran piutang menurut (Kasmir, 2016:176).

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Credit Sales}}{\text{Average Receivables}}$$

Untuk mengukur rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*) yaitu membandingkan penjualan dengan modal kerja atau dengan *average working capital*. Apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. “Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”.

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Working capital}}$$

Modal kerja = total aktiva lancar - total utang lancar

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu likuiditas. Rasio yang digunakan dalam menghitung likuiditas yaitu current asset, Untuk menghitung current assets (Kasmir, 2016) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Current Rato (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilihat dengan menggunakan metode plot grafik histogram dan analisis statistic menggunakan kolmogrov smirnov. Metode plot grafik histogram menunjukkan hasil bahwa sebaran data membentuk kurva yang mirip atau berbentuk lonceng yang kedua sisinya melebar sampai tak terhingga sehingga data dalam model regresi yang diujikan dikatakan berdistribusi normal dan uji kolmogrov smirnov sebesar $0,731 > 0,05$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas ini dengan menggunakan uji glejser. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi variabel independen dengan nilai tingkat kepercayaan ($\alpha=0.05$). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($\text{sig} > \alpha$). Hasil uji heteroskedastisitas (uji Glejser) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser
Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
-17.977	15.306		-1.174	.279
.656	3.528	.069	.186	.858
1.218	.611	.737	1.995	.086

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data di olah SPSS 23

Tabel 4 menunjukkan hasil signifikansi perputaran piutang sebesar 0,858, dan variabel perputaran modal kerja menunjukkan signifikansi 0,086. Dari hasil tersebut menyimpulkan sebenarnya tidak terjadi heteroskedastisitas karena angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil output SPSS versi 23.0 pada tabel *coefficients* diketahui bahwa nilai VIF dari variabel independen atau variabel bebas, yaitu nilai *tolerance perputaran piutang* dan *perputaran modal kerja* sebesar $0,544 > 0,10$ sedangkan Variance Inflation Factor (VIF) *perputaran piutang* dan *perputaran modal kerja* sebesar $1,838 < 10$. Hal ini berarti bahwa antar variabel independen yang diikutsertakan dalam model tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Dalam penelitian ini dalam melakukan uji autokorelasi menggunakan metode Run Test.

Tabel 5.
Hasil Uji Run Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,314
.160	

Sumber: Data yang telah diolah

Tabel 5 menunjukkan hasil *run test* sebesar 0,314 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi pada model regresi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisa regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, adapun hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
B	Std. Error	Beta	t	Sig.
13.748	32.027		.429	.681
-13.155	7.381	-.571	-1.782	.118
1.085	1.278	.272	.849	.424

a. Dependent Variable: Likuiditas (*current ratio*)

Sumber : data yang telah diolah.

Tabel 6 menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = 13.748 - 13.155x_1 + 1,085x_2$$

- a) Nilai konstanta (a) sebesar 13.748 mempunyai arti bahwa apabila semua variabel independen sama dengan nol, maka rata-rata likuiditas atau current ratio sebesar 13.748.
- b) Besar nilai koefisien regresi perputaran piutang (X1) sebesar -13,115 dan menunjukkan arah koefisien regresi negatif (berlawanan arah) antara perputaran piutang dengan likuiditas atau rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu current ratio, jadi apabila perputaran piutang mengalami peningkatan satu-satuan, maka *current ratio* akan menurun sebesar -13,115 satuan dengan asumsi variabel lainnya yaitu perputaran modal kerja dianggap konstan.
- c) Koefisien regresi variabel perputaran modal kerja (X2) sebesar 1,085, artinya apabila perputaran modal kerja ditingkatkan 1 satuan, maka perputaran modal kerja mengalami kenaikan yang cukup berarti, sebesar 1,085satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara perputaran modal kerja dengan likuiditas atau current ratio. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran modal kerja dengan likuiditas atau *current ratio*, semakin naik perputaran modal kerja maka semakin meningkat likuiditas atau *current ratio*.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel *model summary diketahui* bahwa nilai R Square (R²) menunjukkan angka sebesar 0,609 atau (60,9%). Hasil ini berarti variabel dependen, yaitu Likuiditas (*current ratio*) PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk periode 2010-2019 Tbk dapat dipengaruhi oleh variabel independen seperti rasio keuangan

perputaran piutang dan perputaran modal kerja sebesar 60,9%. Sedangkan, sisanya yaitu sebesar 29,1% yang tidak diteliti oleh penulis dalam penelitian ini.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.609	.498	6.81412

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Piutang

b. Dependent Variable: Likuiditas

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F di Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F hitung = 5,460 dan nilai signifikansi $0,037 > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti secara simultan perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas (current ratio).

Tabel 8. Uji F (Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	507.040	2	253.520	5.460	.037 ^a
	Residual	325.026	7	46.432		
	Total	832.066	9			

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Piutang

b. Dependent Variable: Likuiditas

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas.

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis uji parsial menggunakan aplikasi SPSS versi 23.0 pada tabel Regresi Linear Berganda yang dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan t hitung nilai signifikan variabel *perputaran piutang* sebesar $-1.782 > \alpha$ 0.05. dan nilai signifikan variabel perputaran piutang sebesar $0,118 > \alpha$ 0.05. Maka H_0 diterima, artinya tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap likuiditas (current ratio) pada PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Chakiki. (2016) yang bahwa perputaran piutang pada perusahaan mengalami kenaikan. Kenaikan perputaran piutang terjadi karena adanya kenaikan penjualan kredit dan para pelanggan pada umumnya memenuhi syarat pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan sehingga perputaran piutangnya menjadi tinggi. Penjualan kredit yang tinggi bisa mengakibatkan adanya biaya dagang dan biaya operasional yang meningkat pula. Berbeda dengan hasil penelitian yang menyatakan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan dalam penelitian Husain (2015) Matondang (2017) Hasil penelitiannya menemukan bahwa secara parsial perputaran piutang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas (cash ratio).

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas.

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis uji parsial menggunakan aplikasi SPSS versi 23.0 pada tabel Regresi Linear Berganda yang dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan t hitung nilai signifikan variabel *perputaran modal kerja* sebesar $0,849 > \alpha 0.05$. dan nilai signifikan variabel perputaran modal kerja sebesar $0,424 > \alpha 0.05$. Maka *Hoditerima*, artinya tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*) pada PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Raymond (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Dia Permata Sari (2016) dan Muslih (2019). yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin rendah *current ratio* maka semakin tinggi tingkat ROA begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ammy (2018) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *current ratio*. Berbeda dengan hasil penelitian yang menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan dalam penelitian Junita, dkk.(2017) dan Atrinda (2019) Hasil penelitiannya menemukan bahwa secara parsial perputaran modal kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas (*cash ratio*).

Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas.

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis uji simultan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23.0 pada tabel 8 uji simultan (uji F) yang dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan nilai uji f $5.460 > f \text{ table } 4,74$ dan nilai Signifikan lebih kecil daripada $0,05$. Dengan demikian *Ho* ditolak dan *Ha* di terima atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas. Menurut Munawir (2010) menyatakan, semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin baik tingkat pengelolaan piutang perusahaan tersebut. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutangnya sehingga dapat dijadikan kas, hal ini berarti likuiditas perusahaan dapat dipertahankan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi karena adanya modal kerja dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran modal kerja rendah dan mencerminkan adanya kelebihan modal kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Chakiki (2016) dan Ammy (2019) yang menyatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap likuiditas (*current ratio*).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*)
2. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*)

3. Perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*)

SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan yang ada dan keterbatasan penelitian, maka penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya, yaitu antara lain:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu menjalankan atau mengontrol tingkat perputaran piutang, perputaran modal kerja perusahaan dan tingkat likuiditas dalam mengukur prestasi kerja perusahaan selama periode tertentu, sehingga diharapkan dapat memberikan bahan evaluasi dan analisis bagi penentuan kebijakan periode selanjutnya,
2. Sebaiknya memperbanyak jumlah sampel, jumlah variabel, pemilihan sampel secara random agar sampel dapat mewakili.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dalam mendapatkan data laporan keuangan perusahaan diharapkan memperhatikan kelengkapan laporan keuangan perusahaan tiap per periode.

REFERENSI

- Ammy, Baihaqi. M. Firza Alpi. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif Dan Komponen. Universitas Muhammadiyah Sumatera. *Jurnal Riset Finansial Bisnis* 2 (3) :135-144
- Astuti, Wati Aris dan Rosa Maelona. (2013). Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran piutang Terhadap Likuiditas di BEI. *Jurnal*. Hal 2-4.
- Atrinda, Bagus Putra. (2019). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada PT. Dian Langgeng Pratama (Fahrenheit Group). *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Corporate Treasury Grup. 2021. Laporan Keuangan Konsolidasi Chandra Asri. [PDF File]
- Chakiki, Noer. (2016). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Consumer Goods . Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5 (9): 1-15
- Debbianita. (2012). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011). Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Rahmat. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen* 4(2) : 71-83
- Husain, Sri Ayu Wiranti. (2015). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. Fakultas ekonomi Manajemen. Universitas Negeri Gorontalo.

- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan: Per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Junita, Diarni. Sri Kartikowati, dan Makhdalena. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Kasmir.(2012).*Analisa Laporan Keuangan*.Edisi ketiga, Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kholifah, Sela Nur. (2014). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas (Studi pada Laporan Keuangan PT. Aneka Gas Industri Periode 2008-2012. *Skripsi* Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lestari, Fristia. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas (Pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 1999-2017). *thesis*, Universitas Siliwangi.
- Martani, Dewi. Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani Aria Farahmita dan Edward Tanujaya. (2017).*Akuntansi Keuangan Menengah: Berbasis PSAK, Edisi 2, Buku 1*. Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Matondang, Lasni Roha. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada CV. Tabita Jaya Agro Industri Medan. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan.
- Maulana, Rizal Achmad. (2015). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja, Dan Rasio Utang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi) Program Studi Pendidikan Akuntansi FPIPS IKIP PGRI Madiun*.
- Mulyawahyuni, Aida Merda. (2017).Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan (Studi kasus pada Laporan Keuangan PT Krakatau Daya Listrik Cilegon Tahun 2006-2016).*Skripsi* Universitas Pendidikan Indonesia.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nurjanah. (2017).*Pengaruh Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan (Study Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar TAHUN 2010-2015*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Putriwati. (2016). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2014. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Rahayu, Devy Mustika. (2014). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Skripsi* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.
- Riyanto, Bambang. (2015). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BFE-Yogyakarta.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed)*. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan, Djodi. Fajar Nur Ilham. (2019). Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Rentabilitas Ekonomi (Studi Kasus Pada Koperasi Guru Republik Indonesia Kecamatan Majalaya Periode 2010-2016). *AKURAT. 10 (2) : 43-56*
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi Edisi 8*. EKONISIA Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta 55283.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen Bandung*. Alfabeta.CV.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&B*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Wiratna, Sujarweni V. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Widodo, Ulfa Riska Bahari. (2019). *Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada Perusahaan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk*. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Akuntansi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.